

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil apabila rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian dapat di temukan hasilnya, tentunya dengan menggunakan desain pendekatan penelitian kombinasi model atau desain Triangulasi Konkuren. Strategi ini menggunakan dua studi sekaligus (kuantitatif dan kualitatif atau kualitatif dan kuantitatif) dalam satu waktu (Putra dan Hendarman, 2013, hlm. 71).

Definisi Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan data dan analisa data saja, (Nazir, 1988, hlm. 99). Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut menurut Nazir (1998, hlm. 100):

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (scope) dan hipotesa untuk diuji,
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
- i. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangandalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dimana menurut Whitney (dalam Nazir, 1988, hlm. 63), metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat. Secara umum pengertian metode deskriptif itu sendiri adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek,

suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang, (Nazir, 1988, hlm. 63).

Desain penelitian merupakan rancangan dan semua proses penelitian untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan penelitian serta yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian tentang dampak apa saja yang dialami oleh masyarakat Desa Taringgul sebagai dampak pembangunan Kawasan wisata Giri Tirta Kahuripan Giri Tirta Terhadap Pergeseran Mata pencaharian Masyarakat Desa Trainggul dilihat dari aspek perubahan sosial yang mencakup penggunaan lahan, mata pencaharian, lingkungan, dan perekonomian. upaka

Ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat, penelitian ini merupakan jenis penelitian sejajar. Variabel independen (X) adalah dampak pembangunan, sedangkan variabel dependen (Y) adalah pergeseran mata pencaharian.

Penelitian ini berhubungan dengan dampak pembangunan kawasan wisata terhadap pergeseran mata pencaharian, dimana pendekatan ini menggunakan Metode Riset Campur Sari (Mixed Methods) yang merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur untuk memanfaatkan secara bersama-sama dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menentukan kelebihan dan meminimalisir kekurangan masing-masing metode itu (Putra dan Hendarmawan, 2013, hlm. 151).

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 5).

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan menganalisis dua jenis data, ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif Creswell dan Plano (Creswell, 2010, hlm. 5).

Creswell (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “ Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data “.

Metode Penelitian pada dasarnya rancangan atau prosedur penelitian ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kombinasi model atau desain Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu upaya untuk menggunakan berbagai sumber data, berbagai metode dan beragam cara analisis data untuk memecahkan suatu masalah penelitian (Putra dan Hendarmawan, 2013, hlm. 38).

Pemilihan pendekatan penelitiannya dengan metode kombinasi desain yang paling cocok dalam penelitian ini adalah strategi Triangulasi Konkuren (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) karena pada rumusan masalah sejenis bisa dijawab dengan dua metode penelitian sekaligus, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 320), mengemukakan bahwa “Dalam strategi triangulasi konkuren, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi”. Oleh karena itu di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kombinasi desain Triangulasi Konkuren karena berdasarkan rumusan masalah yang dikaji tentang kondisi mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak pembangunan giri tirta kahuripan, respon masyarakat dengan dibangunnya giri tirta kahuripan, perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan giri tirta kahuripan terhadap masyarakat sekitar, dan perubahan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar pembangunan giri tirta kahuripan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif karena pendekatan ini dirasa mampu menjelaskan masalah yang kini akan diteliti dan dapat menjelaskan dengan baik, karena di dalam pendekatan deskriptif permasalahan akan dijelaskan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pendekatan ini juga diharapkan mampu menjawab dari segala bentuk rumusan masalah yang dikaji tentang kondisi mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak pembangunan giri tirta kahuripan, respon masyarakat dengan dibangunnya giri

tirta kahuripan, perubahan yang ditimbulkan oleh pembangunan giri tirta kahuripan terhadap masyarakat sekitar, dan perubahan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar pembangunan giri tirta kahuripan.

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan lancar. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul dan berdiskusi dengan beberapa dosen yang menjadi Tim Petimbangan Penulisan skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi.
- b. Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi
- c. Peneliti menseminarkan proposal tersebut dihadapan tom dosen penguji unruk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi yang selanjutnya mendapatkan SK pembimbing skripsi.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan penelitian yang betujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan yang terjadi untuk dijadikan objek penelitian. Dalam pra-penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Menentukan lokasi untuk dijadikan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian dengan mengkaji literatur dan penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan gambaran penelitian.
- d. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pra-penelitian sudah dilaksanakan, kemudian peneliti langsung ke lapangan mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen. Peneliti melakukan observasi, menyebarkan angket, mewawancarai pihak-pihak terkait seperti kepala desa Taringgul, kecamatan maupun kelurahannya, masyarakat Taringgul dan pihak Giri Tirta Khuripan itu sendiri.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Desa Taringgul Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta. Taringgul adalah nama sebuah desa di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Taringgul mempunyai tempat geografis perbukitan dan daerah persawahan. Lokasi Desa ini, jika dari arah Wanayasa, letaknya paling ujung sehingga akses transportasi untuk ke pusat kota atau pusat pemerintahan Kecamatan Wanayasa agak sulit. Tetapi, hal tersebut tidak menjadikan desa ini terpencil dan tertinggal di antara beberapa desa di Kecamatan Wanayasa. Luas keseluruhan desa ini mencapai 274.3855 hektar (ha). Penelitian ini dilakukan di Desa Taringgul Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti karena beberapa alasan dan pertimbangan, yaitu:

- a. Luasnya tanah yang ada di Desa taringgul yang membuat Desa tersebut mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan selain usaha pertanian maupun industri.
- b. Dengan adanya pembangunan kawasan wisata di daerah tersebut menimbulkan pergeseran mata pencaharian masyarakat Desa Taringgul.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah piha-pihak atau sumber yang dapat memberikan kita suatu informasi dan keterangan di dalam penelitian baik berupa data, kata-kata, maupun tindakan.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian.

Subjek di dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Taringgul Tonggoh, dimana kawasan wisata itu berada di Taringgul Tonggoh. Peneliti mencari informasi kepada masyarakat setempat tentang keberadaan kawasan wisata GTK tersebut.

3.2.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (dalam Alvionida 2010, hlm. 173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi merupakan subjek dari penelitian kita, dimana dari populasi lah kita dapat memperoleh keterangan yang kita butuhkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Taringgul yaitu sebanyak 3.524 jiwa. Populasi sasaran adalah masyarakat yang terkena dampak pembangunan Giri Tirta Kahuripan.

3.2.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan teknik sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 12), mengatakan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling itu sendiri memiliki 3 kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability sampling* dan teknik *sampling purposive*.”

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai teknik *sampling purposive*, dimana teknik ini membebaskan si peneliti untuk memilih jumlah sampel, sesuai

kemampuan peneliti dan kebutuhan. Di dalam penelitian ini peneliti memilih sampel 225 orang dari per mata pencaharian dengan populasi 3.524 orang.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang diberikan penjelasan diantaranya:

1) **Pembangunan Kawasan Wisata**

Pembangunan itu sendiri merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia. Pembangunan mengandung pembaharuan dan salah satunya akan menyebabkan perubahan social budaya. Pembangunan dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, banyak jenis-jenis pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan perkotaan maupun di pedesaan. fokus pembangunan bukan hanya pada persoalan-persoalan ekonomi, teetapi juga pada persoalan-persoalan kemanusiaan.

Kawasan wisata adalah suatu daerah yang tempatnya bisa dijadikan suatu objek rekreasi dan tempat hiburan bagi manusia yang menikmatinya. Sehingga pembangunan kawasan wisata itu sendiri adalah suatu usaha pembuatan serta pembaharuan sebuah lahan yang dijadikan suatu datu daerah wisata yang bertujuan sebagai tempat hiburan dan liburan bagi massyarakat.

2) **Pergeseran Mata Pencaharian**

Dalam lamannya, Ramadhan menjelaskan bahwa pergeseran adalah proses perubahan posisi dari satu titik ke titik lain.

Mata Pencaharian berarti, pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan (sumbu atau pokok), pekerjaan/pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Misalnya; pencaharian penduduk desa itu *bertani*.

Dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan dan pekerjaan dia sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya.

Berarti pergeseran mata pencaharian adalah proses perubahan kegiatan atau pekerjaan seseorang atau sekelompok manusia.

3) Perubahan sosial

Banyak sekali pengertian perubahan sosial menurut para ahli, bila dilihat contoh definisi perubahan sosial yang terdapat dalam buku ajar sosiologi, terlihat bahwa berbagai pakar meletakkan tekanan pada jenis perubahan yang berbeda. Namun sebagian besar mereka memandang penting perubahan struktur dalam hubungan, organisasi, dan ikatan antara unsur-unsur masyarakat, diantaranya menurut Macionis (dalam Sztompka, 2011, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu”.

3.4 Instrumen Penelitian

Hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.4.1 Instrumen penelitian kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010, hlm. 222) mengemukakan bahwa,

Instumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 223), mengemukakan bahwa,

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrument may be used in later phase of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages in inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument product.

Artinya dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Observasi dilaksanakan di Desa Taringgul Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Sedangkan untuk wawancara. Sedangkan untuk wawancara bersangkutan dengan kepala desa, Kelurahan Desa Taringgul, masyarakat sekitar, pihak Giri Tirta Kahuripan.

3.4.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik, (Creswell, 2010, hlm. 5).

Instrumen penelitian untuk data kuantitatif ini menggunakan kuesioner atau angket. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu proses pengadaan data demi kepentingan penelitian dan merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Nazir (1988, hlm. 211) mengemukakan bahwa, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.” Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) maka dalam pengumpulannya menggunakan teknik pengumpulan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, sedangkan untuk kualitatif menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.

3.5.1 Kuestioner / Angket

Kuestioner berisi pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden. Fakta-fakta tersebut, bisa saja berhubungan dengan responden, dengan suatu keadaan ataupun dengan orang-orang yang dikenal oleh responden sendiri (Nazir, 1988, hlm. 246). Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014 hlm 192), mengemukakan bahwa, “ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 193), mengemukakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden.

3.5.2 Observasi

Pengumpulan data atau dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, (Nazir, 1988, hlm. 212). Dengan pengambilan data ini cukup akurat dikarenakan peneliti melihat langsung kejadian yang sebenarnya.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2010, hlm 228-229), mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam

lingkungan itu, karena telah dianggap ‘*bisa*’ dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara tatap muka dan langsung bertemu dengan subjek di dalam peneliti kita atau sumber informasi kita. Kusumawati (2014, hlm. 47), mengemukakan,

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.

Moleong (2000, hlm. 150) menjelaskan dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar pembangunan Giri Tirta Kahuripan yaitu masyarakat taringgul Tonggoh yang terdiri dari 3.524 jiwa. Damanik (2010, hlm. 165), mengemukakan bahwa,

Pada pelaksanaan wawancara, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi, antara lain pewawancara (motivasi, rasa aman, keterampilan karakteristik sosial), informan (karakteristik sosial,

kemampuan menangkap dan menjawab pertanyaan), isi pertanyaan (tingkat kepekaan, rumitnya pertanyaan, tingkat minat pewawancara/informan terhadap pertanyaan, sumber kekhawatiran dalam mengajukan atau menjawab suatu pertanyaan), serta situasi wawancara (waktu, tempat, hadirnya orang lain, sikap masyarakat).

3.5.4 Dokumentasi

Sugiyono (2010, hlm. 240) mengemukakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

3.6 Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan observasi perlu di analisis secara akurat. Analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang objektif agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 52) mengatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain”. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian, (Creswell, 2010, hlm. 274).

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Creswell (2010, hlm. 274), mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara

serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara”.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Zuriah (2009, hlm. 199) prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Penyusunan Data

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data:

- 1) Hanya memasukan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan;
- 2) Hanya memasukan data yang bersifat objektif;
- 3) Hanya memasukan data yang autentik;
- 4) Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden;

b. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian menurut S. Margono (Zuriah, 2009, hlm. 199) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas;
- 2) Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Dalam analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka;
- 3) Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang;

Karena dalam penelitian ini menggunakan 4 rumusan masalah maka menggunakan analisis data sebagai berikut

3.6.3 Analisis Deskriptif

Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan. Sebagaimana menurut Wirartha (2006, hlm. 155) bahwa, “penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.” Data yang dikumpulkannya bersifat deskriptif

yang tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, akan tetapi hanya menjelaskan suatu fenomena, gejala atau kejadian di lapangan yang sebenarnya terjadi.

3.6.4 Analisis Statistik Kuantitatif

1) Perhitungan Persentase

Menurut Santoso (2011, hlm. 229) bahwa, “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase
- f = data yang didapatkan
- n = jumlah seluruh data
- 100% = bilangan konstan